

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL MELALUI VIDEO PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS

E.A.R. Putri^{1*}, A.T. Widiandyah²

^{1,2}Pendidikan IPA, STKIP PGRI Nganjuk, Nganjuk, Indonesia

e-mail: earefiputri22@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual melalui video pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di kelas X APHP SMK Negeri 2 Bagor Tahun Ajaran 2023/2024, dengan jumlah responden 32 siswa. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek penelitian adalah hasil belajar siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, test dan dokumentasi. Penelitian dinyatakan tuntas manakala hasil belajar mencapai 80% dari keseluruhan siswa, artinya apabila 26 dari 32 siswa mendapatkan hasil belajar sama dengan atau di atas KKM 70, maka penelitian dianggap berhasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui video pembelajaran: 1) pada pretest, siswa tuntas sebanyak 31,25% dengan nilai rata-rata 64, 2) pada posttest sebanyak 84,37% siswa tuntas dengan nilai rata-rata 74. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan video pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar IPAS kelas X SMKN 2 Bagor.

Kata kunci: Hasil Belajar IPAS; Model Pembelajaran Kontekstual

Abstract

This research aims to improve students' science learning outcomes by implementing a contextual learning model through learning videos. This research was conducted in class X APHP of SMK Negeri 2 Bagor for the 2023/2024 academic year, with a total of 32 students as respondents. This type of research is Classroom Action Research (PTK). The object of research is student learning outcomes. Data collection techniques use observation, tests and documentation. The research is declared complete when the learning outcomes reach 80% of all students, meaning that if 26 out of 32 students get learning outcomes equal to or above the KKM 70, then the research is considered successful. The results of the research show that through learning videos: 1) on the pretest, 31.25% of students completed it with an average score of 64, 2) on the posttest 84.37% of students completed it with an average score of 74. This shows that the implementation Learning videos can improve science and science learning outcomes for class X SMKN 2 Bagor.

Keywords: Science Learning Outcomes; Contextual Learning Model

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia dan merupakan tanggung jawab baik pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan menjadi prioritas utama, salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran (Aliyyah & Malia, 2016). Pembelajaran adalah suatu proses yang dirancang untuk memaksimalkan potensi kognitif dan sosio emosional siswa secara efektif guna mencapai hasil belajar yang diharapkan (Gasong, 2018).

Penerapan model pembelajaran juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kontekstual (Marta, et. al., 2020). Apabila proses pembelajaran tersusun secara baik oleh guru maka proses pembelajarannya juga akan berjalan dengan baik, karena keberhasilan belajar siswa berkaitan dengan perlakuan yang diberikan guru (Widiantono, 2017). Model pembelajaran kontekstual dapat membantu guru untuk mengaitkan antara satu materi dengan materi lain sesuai situasi dunia nyata (Ardiawan & Diari, 2020; Syamsudin, 2020). Tujuan pembelajaran kontekstual adalah guna

Meningkatkan ketertarikan siswa agar senantiasa belajar, sehingga mereka mendapat pengetahuan yang fleksibel dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model Pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran IPAS memiliki peranan yang sangat penting guna meningkatkan mutu pendidikan khususnya melahirkan generasi yang berkualitas, yakni manusia yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan logis (Fitria, 2017). Berdasarkan hasil observasi di SMKN 2 Bagor diperoleh beberapa informasi antara lain: rendahnya hasil belajar IPAS siswa kelas X disebabkan karena mereka menganggap bahwa pelajaran IPAS adalah pelajaran yang sulit, penyampaian materi yang monoton, terkadang guru hanya menyuruh mencari materi sendiri di internet lalu dicatat di buku, kurang adanya praktikum, dan kurangnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Padahal dengan adanya media pembelajaran yang menarik dapat mengintegrasikan mata pelajaran dan mampu memberikan motivasi untuk meningkatkan hasil belajar mereka (Winarta, 2022).

Agar ketertarikan peserta didik dalam belajar terus meningkat dan pembelajaran tidak membosankan, guru dapat mengkolaborasikan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu teknologi yang dapat di kolaborasikan adalah video pembelajaran. Penerapan video pembelajaran merupakan salah satu media yang menarik, dikarenakan menampilkan berbagai gambar dan suara sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Yustisio et al., 2022)

Dalam proses pembelajaran tidak akan lepas dengan yang namanya hasil belajar, yang mana hasil belajar adalah suatu proses yang dilakukan setelah melakukan kegiatan belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang diambil dari data penilaian guru (Aliyyah et al, 2017). Selain itu, hasil belajar merupakan puncak kegiatan belajar yang menghasilkan perubahan berkesinambungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS siswa setelah adanya penggunaan video pembelajaran di kelas X-APHP SMK Negeri 2 Bagor. Dimana yang semula kurangnya penggunaan media pembelajaran variatif dan inovatif beralih menjadi penggunaan media yang variatif dan inovatif, yaitu dengan menggunakan video Pembelajaran.

METODE

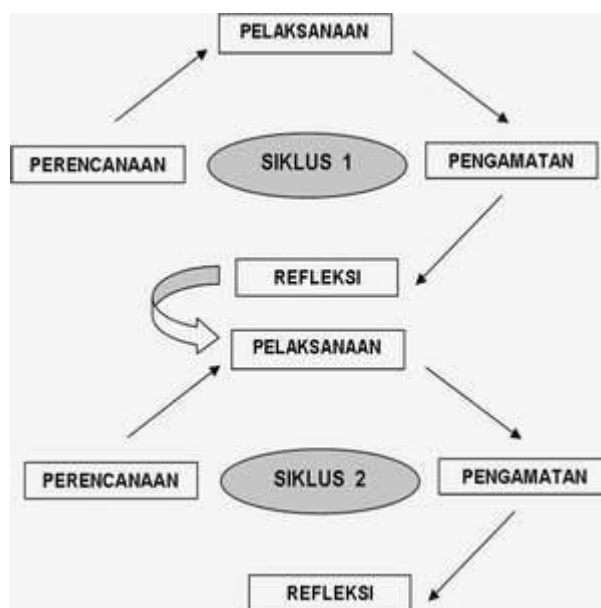
Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena berupaya memecahkan permasalahan yang ada di kelas serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS melalui video pembelajaran (Sari et al., 2022). Penelitian ini dirancang dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan model Kemmis dan MC Taggart, setiap siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Tahapan kegiatan penelitian PTK yaitu sebagai berikut.

Pertama, Tahap Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu: (1) Peneliti bersama guru berdiskusi guna mengetahui gambaran awal materi pembelajaran yang dirasa sulit sehingga terjadi rendahnya hasil belajar siswa dan upaya yang dilakukan yaitu dengan melakukan pembelajaran dengan menggunakan media video pembelajaran, (2) Menyiapkan Modul, (3) Penyiapan video pembelajaran, (4) LKPD, (5) Soal pretest dan posttest.

Kedua, Tahap Pelaksanaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pelaksanaan yaitu: (1) Menjelaskan materi pembelajaran, (2) menampilkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang dibahas, (3) Melakukan tanya jawab kepada siswa, (4) Menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dan membagikan lembar kerja siswa yang sudah dipersiapkan di awal pembelajaran.

Ketiga, Tahap Observasi. Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah mengamati perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan mengamati pemahaman siswa terhadap penguasaan materi yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

Keempat, Tahap Refleksi. Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai. Gambar 1 menunjukkan prosedur penelitian PTK.



Gambar 1. Alur PTK (sumber : <https://i2.wp.com/smkn1telku.sch.id/wp-content/uploads/2022/12/image.png>)

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Bagor. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X-APHP dengan jumlah siswa 32, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan. Objek penelitian ini adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan media video pembelajaran. Adapun penelitian ini dimulai pada 29 Agustus sampai 11 Oktober 2023.

Indikator keberhasilan PTK dinyatakan berhasil manakala hasil belajar siswa meningkat dan telah mencapai 80% dari keseluruhan siswa kelas X-APHP di SMK Negeri 2 Bagor. Artinya apabila 26 siswa dari 32 siswa telah mendapatkan hasil belajar sama dengan atau diatas KKM yaitu 70 maka penelitian dianggap berhasil.

Adapun teknik pengumpulan data sangat diperlukan untuk sebuah penelitian agar mendapatkan data dan informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah. Teknik pengambilan data dilakukan dengan Tes tertulis menggunakan butir soal atau instrument soal berbentuk pilihan ganda, dan dokumentasi yang meliputi modul ajar, catatan guru, hasil nilai siswa, dan foto kegiatan pembelajaran. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif. Kualitatif digunakan untuk mengelola data hasil pengamatan selama proses tindakan yakni melihat kelebihan dan kelemahan saat menggunakan media video pembelajaran. Sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah data hasil belajar siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPAS dengan penggunaan media video pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

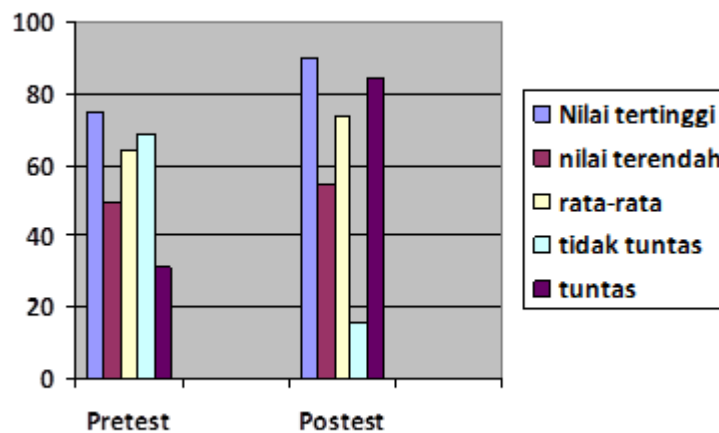
Berdasarkan kegiatan tes dan dokumentasi yang telah penulis lakukan kepada siswa, penelitian ini dilakukan dalam 1 siklus saja. Uraian selanjutnya menjelaskan mengenai Penelitian Tindakan Kelas yang telah peneliti lakukan dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPAS melalui model pembelajaran kontekstual menggunakan media video pembelajaran.

Tabel 1. Tabel Hasil penelitian

Keterangan	Hasil Pretest	Hasil Posttest
Nilai tertinggi	75	90
Nilai terendah	50	55
Rata - rata	64	74
Tidak tuntas	68,75 %	15,62 %
Tuntas	31,25 %	84,37 %



Gambar 2. Pelaksanaan Penelitian (Sumber: Dokumen Pribadi)



Gambar 3. Grafik Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan data pada Tabel 1 dan Gambar 3 dapat dianalisis bahwa *pretest* bertujuan untuk mengetahui kondisi hasil belajar siswa setelah diberi perubahan metode pembelajaran menggunakan metode kontekstual dan video pembelajaran. Pada tahap ini diperoleh data: nilai tertinggi siswa adalah 75, nilai terendahnya 50, dan rata-ratanya adalah 64. Presentase siswa yang tidak tuntas sebesar 68,75 %, serta presentase siswa yang tuntas adalah 31,25 %. *Posttest* bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan menggunakan video pembelajaran. Pada tahap ini diperoleh data: nilai tertinggi siswa adalah 90, terendahnya 55, dan nilai rata-rata siswa adalah 74. Presentase siswa yang tidak tuntas sebesar 15,62 %,serta presentase siswa yang tuntas adalah 84,37 %.

Pada tahap posttest presentase siswa yang tuntas mengalami kenaikan sekitar 68,75 %, dimana yang mulanya 15,62 % siswa yang tuntas menjadi 84,37 %. Peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan adanya model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya serta penerapan video pembelajaran dapat menarik lebih rasa ingin tahu siswa untuk menambah wawasan. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena antusias siswa dalam belajar juga meningkat. Hal ini menunjukkan efektifitas dari media video sebagai salah satu media alternatif dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitan sebelumnya yang menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Aliyah et. al., 2021a; Aliyah et. al., 2021b; Busyaeri, et.al., 2016; Jundu et.al., 2020; Prastica et.al., 2021).

Pembelajaran menggunakan video membuat pembelajaran menjadi lebih menarik karena adanya penggabungan unsur audio dan visual. Dari data diatas,dapat dilihat bahwa mulai dari pretest, dan posttest terjadi peningkatan hasil belajar pada siswa kelas X-APHP, serta adanya video pembelajaran sangat berpengaruh bagi kegiatan belajar siswa. Penggunaan video pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran memberikan pengaruh yang positif, khususnya terhadap perolehan hasil belajar siswa. Simarmata juga menyatakan bahwa: video pembelajaran sebagai media yang dapat memberikan pesan atau informasi pembelajaran dengan baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur yang dapat membantu pemahaman seseorang terhadap materi pembelajaran (Simarmata et al., 2020).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran kontekstual dan video pembelajaran pada tahap *pretest* presentase siswa yang tuntas sebesar 31,25 % dengan nilai tertinggi 75, terendah 50, dan nilai rata-rata 64. Sedangkan pada *posttest*, presentase siswa yang tuntas sebesar 84,37 % dengan nilai tertinggi 90, terendah 55, dan nilai rata-rata 74. Adanya peningkatan hasil belajar ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil dan sesuai target. Penggunaan video pembelajaran juga memberikan pengaruh positif dan kemajuan pemahaman bagi siswa, sehingga hasil belajar siswa kelas X-APHP SMKN 2 Bagor terus meningkat.

Adanya kolaborasi teknologi dengan pembelajaran diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar guna meningkatkan hasil belajar mereka dan terciptanya pembelajaran yang kreatif dan inovatif sehingga tidak menimbulkan kejenuhan saat proses belajar. Mungkin inilah yang dapat penulis paparkan meskipun artikel jurnal ini masih jauh dari kata sempurna, Semoga apa yang penulis paparkan ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lainya.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, R. R., Amini, A., Subasman, I., Herawati, E. S. B., & Febiantina, S. (2021a). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Penggunaan Media Video Pembelajaran. *Jurnal Sosial Humaniora*, 12(1), 54-72. <https://ojs.unida.ac.id/JSH/article/view/4034>
- Aliyah, R. R., Saraswati, S., Ulfah, S. W., & Ikhwan, S. (2021b). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Sifat-Sifat Cahaya Menggunakan Media Video Pembelajaran. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 317-326. <https://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara/article/view/442>
- Aliyah, R. R., Puteri, F. A., & Kurniawati, A. (2017). Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(2), 126-143. <https://doi.org/10.30997/jsh.v8i2.886>
- Ardiawan, I. K. N., & Diari, K. P. Y. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Ipa. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 10-16. <https://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/AW/article/view/1218>
- Busyaeri, A., Udin, T., & Zaenudin, A. (2016). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar mapel IPA di MIN Kroya Cirebon. *Al Ibtida: Jurnal*

<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/ibtida/article/view/584>

- Fitria, Y. (2017). Efektivitas capaian kompetensi belajar siswa dalam pembelajaran sains di sekolah dasar. *Jurnal inovasi pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar*, 1(2), 34-42. <http://repository.unp.ac.id/15723/>
- Jundu, R., Nendi, F., Kurnila, V. S., Mulu, H., Ningsi, G. P., & Ali, F. A. (2020). Pengembangan Video Pembelajaran Ipa Berbasis Kontekstual Di Manggarai Untuk Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemic Covid-19. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 10(2), 63-73. <https://jurnallensa.web.id/index.php/lensa/article/view/112>
- Marta, H., Fitria, Y., Hadiyanto, H., & Zikri, A. (2020). Penerapan pendekatan contextual teaching and learning pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 149-157. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/334>
- Gasong, D. (2018). Belajar Dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar. CV Budi Utama.
- Prastica, Y., Hidayat, M. T., & Ghufron, S. (2021). Pengaruh penggunaan media video pembelajaran terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal BASICEDU: Journal of Elementary Education*, 5(5), 3260-3269. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1327>
- Sari, W. N., Gustanu, P., Suprayitno, M., Etriya, R., & Aprilia, C. A. (2022). Penerapan Video Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Kelas V SD N Pulorejo 02. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2795-2800. <https://www.jiip.stkipyapisdmpu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/744>
- Syamsudin, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Terpadu Siswa Kelas VIIA SMP Negeri 4 Jonggat Tahun Pelajaran 2019/2020. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(2). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/1071>
- Widiantono, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 199-213. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/929>
- Winarti, S. (2022). Penerapan Media Video untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Journal Of Education Action Research*, 6(2), 146-152. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/46037>
- Yustisio, K. P., Sudarma, I. K., & Bayu, G. W. (2022). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Video Pembelajaran Berbasis PBL Pada Tema 7 Kelas V SD. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 5(2). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/49520>